



The Influence of Financial attitude on Sharia Investment Intention among Generation Z in Surabaya: The Mediating Role of Financial literacy

Erry Arista Pratama

erry.22132@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Fira Nurafini

firanurafini@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Abstract: This study aims to examine the influence of financial attitude on investment intention in the Islamic capital market among Generasi Z in Surabaya with financial literacy as a mediating variable. The research employs a quantitative approach using primary data collected through an online questionnaire distributed via Google Forms. The respondents consist of 153 Generasi Z individuals residing in Surabaya with diverse demographic backgrounds. The variables analyzed in this study include financial attitude as the independent variable, financial literacy as the mediating variable, and investment intention as the dependent variable. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique to test both direct and indirect relationships among variables. The results indicate that financial attitude has a significant positive effect on financial literacy. However, financial attitude does not have a significant direct effect on investment intention in the Islamic capital market. Meanwhile, financial literacy has a significant positive effect on investment intention and also functions as a mediating variable in the relationship between financial attitude and investment intention. These findings highlight the importance of financial literacy in transforming positive financial attitudes into stronger intentions to invest among Generasi Z.

Keywords: Financial attitude, Financial literacy, Investment Intention, Generation Z, Islamic Capital Market

Abstrak: Indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia yang masih berada pada angka 12,88% menunjukkan bahwa potensi besar Generasi Z belum terkonversi secara optimal

menjadi partisipasi nyata di pasar modal syariah. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup tanpa didukung oleh faktor psikologis yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap niat investasi di pasar modal syariah di kalangan Generasi Z di Surabaya dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data primer dari 153 responden yang berdomisili di Surabaya. Data dianalisis menggunakan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, tetapi tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat investasi. Di sisi lain, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap niat investasi dan bertindak sebagai variabel mediasi penuh dalam model. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi regulator dan institusi pendidikan dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih efektif untuk mendorong minat investasi syariah pada generasi muda.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Niat Berinvestasi, Generasi Z, Pasar Modal Syariah.

Pendahuluan

Di tengah dinamika fluktuasi ekonomi global, investasi memegang peranan penting tidak hanya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara, tetapi juga sebagai instrumen strategis bagi individu dalam mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Investasi berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi nasional melalui akumulasi modal yang mendorong aktivitas ekonomi secara berkelanjutan (Khomariyah et al., 2022). Perekonomian Indonesia sendiri menunjukkan ketahanan yang relatif stabil dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,02% pada kuartal IV tahun 2024, di mana sektor investasi menjadi salah satu kontributor utama terhadap pertumbuhan tersebut. Namun demikian, pada tingkat individu, stabilitas keuangan tetap menghadapi tantangan berupa inflasi yang dapat menurunkan nilai riil aset dari waktu ke waktu. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat inflasi pada Desember 2024 berada pada level 1,57%, sehingga investasi menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga daya beli serta mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Badan Pusat Statistik, 2025a, 2025b).

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas investasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan moral yang lebih luas. Investasi dipandang sebagai sarana pengelolaan kekayaan secara produktif agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta membantu mengurangi kesenjangan ekonomi (Hasan et al., 2024). Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya perputaran kekayaan agar tidak hanya terakumulasi pada kelompok tertentu. Al-Qur'an dalam Surat Al-Hasyr ayat 7.

Menurut Ibnu Katsir (2004:164), menekankan bahwa syariat Islam mengatur distribusi harta sedemikian rupa agar kekayaan tidak terhenti di tangan segelintir elit, melainkan harus mengalir kepada lapisan masyarakat yang membutuhkan melalui mekanisme yang sah (Katsir, 2004a).

Oleh karena itu, investasi dalam kerangka ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana akumulasi kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mewujudkan keadilan ekonomi dan kemaslahatan bersama (Fauzia et al., 2021).

Sejalan dengan prinsip tersebut, pasar modal syariah berkembang sebagai salah satu instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pasar modal syariah menyediakan berbagai produk investasi yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir sehingga menjadi alternatif investasi yang menarik bagi masyarakat Muslim. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah menunjukkan tren yang positif. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa jumlah saham yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) meningkat dari 457 saham pada tahun 2020 menjadi 679 saham pada tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024b). Selain itu, nilai kapitalisasi pasar yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah mencapai Rp6.906,9 triliun, yang menunjukkan besarnya potensi pasar modal syariah sebagai sumber pembiayaan bagi pengembangan industri halal dan perekonomian nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2024a). Dari sisi permintaan, jumlah investor saham

syariah juga mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 145.483 investor pada tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024c).

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pasar modal syariah adalah Generasi Z. Generasi ini merupakan kelompok demografis terbesar di Indonesia dengan proporsi mencapai 27,94% dari total populasi atau sekitar 75,49 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Selain jumlahnya yang besar, Generasi Z juga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi ini dikenal sebagai digital native yang terbiasa memanfaatkan teknologi dan internet dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam mengakses informasi keuangan dan melakukan transaksi investasi (Thomas et al., 2024). Kemudahan akses terhadap teknologi digital menjadikan Generasi Z memiliki peluang yang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas investasi di pasar modal, termasuk pasar modal syariah.

Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan produk keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia hanya mencapai 39,11%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah berada pada angka 12,88% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024a). Kesenjangan antara tingkat pemahaman dan penggunaan produk keuangan syariah tersebut menunjukkan bahwa potensi besar yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk Generasi Z, belum sepenuhnya terkonversi menjadi partisipasi nyata dalam investasi syariah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keputusan individu untuk berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku.

Menurut Ajzen (1991), Theory of Planned Behavior (TPB), sikap individu terhadap keuangan atau *financial attitude* merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi niat seseorang dalam melakukan perilaku finansial tertentu. *Financial attitude* menggambarkan keyakinan dan evaluasi individu terhadap pengelolaan keuangan yang pada akhirnya memengaruhi kecenderungan perilaku keuangan (Shih et al., 2022). Selain itu, literasi keuangan juga berperan

penting dalam membantu individu memahami konsep keuangan, mengenali risiko, serta membuat keputusan investasi yang lebih rasional (Qoriana et al., 2024). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi (Qoriana et al., 2024; Utami et al., 2025). Namun demikian, penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap niat investasi di pasar modal syariah (Fahmi et al., 2024). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada populasi umum atau generasi milenial, sementara kajian mengenai perilaku investasi Generasi Z dalam konteks pasar modal syariah masih relatif terbatas (Laurency & Arifin, 2022). Padahal, karakteristik Generasi Z sebagai generasi yang adaptif terhadap teknologi serta memiliki kecenderungan value-driven berpotensi memengaruhi pola perilaku keuangan mereka (Thomas et al., 2024). Di sisi lain, penelitian sebelumnya juga cenderung memposisikan *financial literacy* hanya sebagai variabel independen, sementara kajian yang menempatkan literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *financial attitude* dan niat berinvestasi masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks pasar modal syariah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap niat berinvestasi pada pasar modal syariah dengan *financial literacy* sebagai variabel mediasi pada Generasi Z di Kota Surabaya. Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan aktivitas ekonomi, pendidikan, dan bisnis yang tinggi. Kota ini memiliki jumlah penduduk sekitar 3,02 juta jiwa dengan dominasi populasi usia produktif mencapai 66,16% dari total penduduk (Darmawan, 2025). Kondisi tersebut menjadikan Surabaya sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji perilaku dan niat investasi generasi muda dalam konteks pasar modal syariah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai perilaku investasi pada generasi muda, khususnya dalam konteks pasar modal syariah. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi regulator, pelaku industri pasar modal, serta institusi pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan literasi dan partisipasi investasi syariah di kalangan Generasi Z.

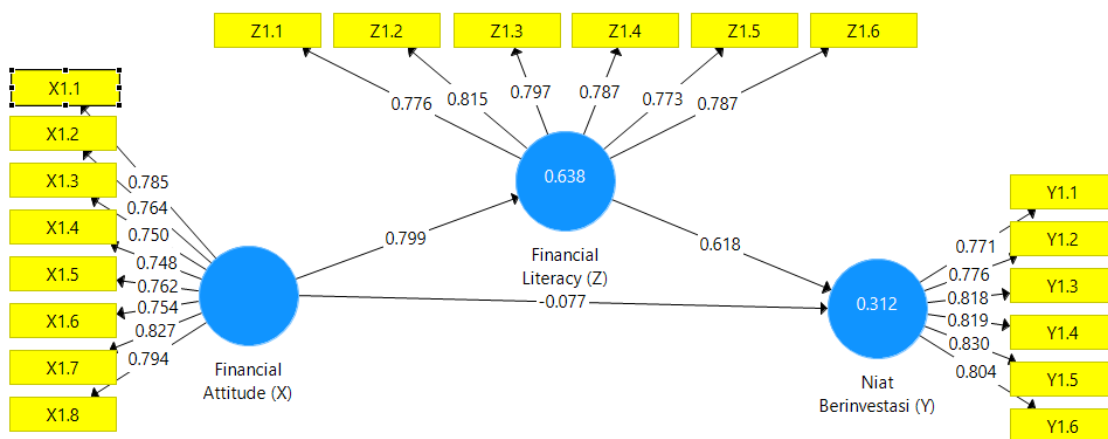
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh *financial attitude* terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z di Kota Surabaya dengan *financial literacy* sebagai variabel mediasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *financial attitude* sebagai variabel independen, *financial literacy* sebagai variabel mediasi, dan niat berinvestasi sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Kota Surabaya dengan waktu pengumpulan data pada bulan Desember hingga Januari. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kelompok Generasi Z yang berdomisili di Surabaya, yaitu mereka yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai responden. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman analisis *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM)*, yaitu minimal lima hingga sepuluh kali jumlah indikator penelitian. Dengan jumlah indikator sebanyak 11, maka jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 110 responden, sedangkan jumlah responden yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini adalah 153 responden. Responden dalam penelitian ini merupakan Generasi Z yang berdomisili di Surabaya dengan karakteristik yang didominasi oleh kelompok usia muda dan sebagian besar berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian

ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu *financial attitude*, *financial literacy*, dan niat berinvestasi. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert lima poin yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan (Hair et al., 2017). Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3 (Hair & Alamer, 2022). Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten serta menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antara *financial attitude*, *financial literacy*, dan niat berinvestasi pada Generasi Z di Kota Surabaya.

Pembahasan dan Diskusi

Berdasarkan hasil uji instrument yang telah dilakukan sesuai pada hasil tabel



Gambar 1 Hasil Uji Measurement Model

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Analisis Outer Model

Outer Loading

Tabel 1 Hasil Outer Loading Sebelum Penghapusan			
Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
<i>Financial attitude</i>	FA 1	0.773	Valid
	FA 2	0.753	Valid
	FA 3	0.733	Valid
	FA 4	0.752	Valid
	FA 4	0.737	Valid
	FA 5	0.742	Valid
	FA 6	0.814	Valid
	FA 7	0.789	Valid
	FA 8	0.717	Valid
	FA 9	0.751	Valid
	FA 10	0.810	Valid
<i>Financial literacy</i>	FL 1	0.776	Valid
	FL 2	0.816	Valid
	FL 3	0.797	Valid
	FL 4	0.787	Valid
	FL 5	0.774	Valid
	FL 6	0.785	Valid
Niat Berinvestasi	NB 1	0.770	Valid
	NB 2	0.777	Valid
	NB 3	0.817	Valid
	NB 4	0.821	Valid
	NB 5	0.832	Valid
	NB 6	0.805	Valid

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Evaluasi outer model tahap awal dapat dilihat pada Tabel 1. Pada tahap ini, model pengukuran melibatkan total 22 item indikator terdiri dari 10 item *financial attitude*, 6 item *financial literacy*, dan 6 item Niat Berinvestasi. Mengacu pada pendapat Hair et al. (2017), suatu indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila memiliki nilai loading factor > 0.70 . Meskipun pada tabel awal seluruh indikator telah memenuhi batas > 0.70 , namun demi memenuhi syarat validitas diskriminan (HTMT) agar model terbebas dari

bias, dilakukan penyesuaian dengan menghapus 2 item indikator pada variabel *financial attitude*, yaitu FA9 dan FA10.

Hasil akhir setelah penghapusan data disajikan pada Tabel 2 Jumlah indikator yang digunakan dalam model kini tersisa 20 item dimana variabel *financial attitude* kini menyisakan 8 item, sedangkan variabel lainnya tetap utuh. Berdasarkan tabel tersebut, seluruh indikator yang dipertahankan konsisten menunjukkan nilai outer loading yang valid > (0,70), dengan kontribusi nilai tertinggi terdapat pada indikator FA7 0,827 dan NB5 0,830. Hal ini menegaskan bahwa setelah penghapusan item, model pengukuran ini telah memenuhi standar validitas empiris yang dipersyaratkan.

Tabel 2 Hasil Outer Loading Setelah Penghapusan

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
<i>Financial attitude</i>	FA 1	0.785	Valid
	FA 2	0.764	Valid
	FA 3	0.750	Valid
	FA 4	0.748	Valid
	FA 5	0.762	Valid
	FA 6	0.754	Valid
	FA 7	0.827	Valid
	FA 8	0.794	Valid
<i>Financial literacy</i>	FL 1	0.776	Valid
	FL 2	0.815	Valid
	FL 3	0.797	Valid
	FL 4	0.787	Valid
	FL 5	0.773	Valid
	FL 6	0.787	Valid
Niat Berinvestasi	NB 1	0.771	Valid
	NB 2	0.776	Valid
	NB 3	0.818	Valid
	NB 4	0.819	Valid
	NB 5	0.830	Valid
	NB 6	0.804	Valid

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Convergent Validity

Tabel 3 Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Financial attitude</i>	0.598	Valid
<i>Financial literacy</i>	0.623	Valid
Niat Berinvestasi	0.645	Valid

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas konvergen melalui nilai Average Variance Extracted (AVE). Ketiga variabel penelitian mencatatkan nilai AVE di atas batas minimum 0.50. Variabel Niat Berinvestasi memiliki nilai AVE tertinggi sebesar 0.645, diikuti oleh *financial literacy* 0,623 dan *financial attitude* 0,598. Angka ini membuktikan bahwa setiap variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi dari indikator-indikator pembentuknya, sehingga validitas konvergen dinyatakan terpenuhi.

Discriminant Validity

Tabel 4 Hasil Uji Discriminant Validity

	FA	FL	NB
<i>Financial attitude</i>			
<i>Financial literacy</i>	0.893		
Niat Berinvestasi	0.459	0.619	

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil Tabel 4 validitas diskriminan dievaluasi menggunakan rasio HTMT setelah penghapusan item yang bermasalah. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh rasio korelasi antar variabel berada di bawah ambang batas 0,90. Nilai rasio tertinggi adalah 0,893 antara *financial attitude* dan *financial literacy*, yang masih berada dalam batas aman. Hal ini mengonfirmasi bahwa setiap variabel dalam model ini benar-benar berbeda secara empiris dan tidak terjadi tumpang tindih konsep.

Composite Reliability

Tabel 5 Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
<i>Financial attitude</i>	0.922
<i>Financial literacy</i>	0.908
Niat Berinvestasi	0.916

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil Tabel 5 memperlihatkan hasil uji reliabilitas komposit yang sangat kuat. variabel *financial attitude* mencatatkan nilai 0,922, *financial literacy* sebesar 0,908, dan niat berinvestasi sebesar 0,916. Mengingat seluruh nilai berada jauh di atas standar 0,70, dapat disimpulkan bahwa konsistensi internal dari setiap variabel laten dalam model struktural ini sangat terjamin.

Analisis Inner Model

Kolinearitas (VIF)

Tabel 6 Hasil Uji Kolinearitas (VIF)

	VIF
<i>Financial attitude -> Financial literacy</i>	1.000
<i>Financial attitude -> Niat Berinvestasi</i>	2.765
<i>Financial literacy -> Niat Berinvestasi</i>	2.765

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil Tabel 6 pengujian asumsi klasik menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini dibuktikan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang seluruhnya berada di bawah angka 5. Nilai VIF tertinggi yang tercatat adalah 2,765 pada hubungan terhadap variabel Niat Berinvestasi. Dengan demikian, model struktural ini bebas dari bias korelasi antar prediktor.

Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

	R ²	R ² Adjusted
<i>Financial literacy</i>	0.638	0.636
Niat Berinvestasi	0.312	0.303

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil Tabel 7 menggambarkan kekuatan pengaruh dalam model. Nilai R² untuk variabel *financial literacy* adalah 0,638, yang berarti 63,8% literasi keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh sikap keuangan Generasi Z. Sementara itu, nilai R² untuk niat berinvestasi adalah 0,312, yang menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 31,2% variansi niat investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Effect Size (F²)

Tabel 8 Hasil Uji Effect Size (F²)

	FA	FL	NB
<i>Financial attitude</i>		1.765	0.003
<i>Financial literacy</i>			0.201

Niat Berinvestasi

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil tersebut merincikan besarnya kontribusi pengaruh antar variabel. Temuan paling menonjol adalah pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* yang memiliki nilai F^2 sebesar 1.765, yang tergolong efek besar. Pengaruh *financial literacy* terhadap niat investasi tergolong efek sedang 0,201. Namun, pengaruh langsung *financial attitude* terhadap niat investasi sangat kecil atau hampir tidak ada 0,003, yang mengisyaratkan pentingnya peran mediasi.

Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 9 Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

	Q^2
<i>Financial literacy</i>	0.388
Niat Berinvestasi	0.186

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Q^2 untuk variabel *financial literacy* 0,388 dan niat berinvestasi 0,186 keduanya bernilai positif (> 0). Sesuai kriteria, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik, artinya variabel independen yang digunakan efektif dalam memprediksi data pada variabel dependennya.

Pengujian Hipotesis

Direct Effect

Tabel 10 Hasil Uji Direct Effect

	T Statistic	P Value	Keterangan
<i>Financial attitude</i> -> <i>Financial literacy</i>	13.150	0.000	Berpengaruh
<i>Financial attitude</i> -> Niat Berinvestasi	0.445	0.649	Tidak Berpengaruh
<i>Financial literacy</i> -> Niat Berinvestasi	4.537	0.000	Berpengaruh

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil uji hipotesis tersebut mengungkap pola hubungan yang menarik. Pertama, *financial attitude* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* t-statistic 13,150, p-value 0,000. Kedua, *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi t-statistic 4,455, p-value 0,000. Namun, hipotesis

pengaruh langsung *financial attitude* terhadap niat berinvestasi ditolak karena tidak signifikan t-statistic 0,445, p-value 0,656. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif saja tidak cukup untuk mendorong niat investasi tanpa adanya pengetahuan.

Indirect Effect

Tabel 11 Hasil Uji Indirect Effect

	T Statistic	P Value	Keterangan
<i>Financial attitude</i> -> <i>Financial literacy</i> -> Niat Berinvestasi	4.188	0.000	Berpengaruh

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel tersebut menjadi kunci jawaban atas hipotesis mediasi. Jalur pengaruh tidak langsung *financial attitude* -> *financial literacy* -> niat berinvestasi menunjukkan nilai t-statistic sebesar 4,188 > 1,96 dan p-value 0,000. Hasil ini membuktikan secara signifikan bahwa *financial literacy* berperan sebagai variabel mediasi penuh. Artinya, sikap keuangan Generasi Z hanya akan berdampak nyata pada niat investasi apabila disertai dengan peningkatan literasi keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy*

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan fondasi psikologis yang membentuk cara individu berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan. Sikap yang positif terhadap keuangan diyakini mendorong individu untuk lebih peduli, aktif, dan bertanggung jawab dalam memahami konsep-konsep keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z di Surabaya, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan Generasi Z. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Utami et al. (2025) dan Shih et al. (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berperan

penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan individu terhadap keuangan. penelitian Rahmanita et al. (2025), juga menegaskan bahwa individu dengan sikap keuangan positif cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mempelajari aspek keuangan guna meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi.

Tingginya pengaruh ini dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif data responden. Generasi Z di Surabaya memiliki nilai rata-rata variabel *financial attitude* yang sangat tinggi, yaitu 4,19 (kategori Setuju), Bisa dilihat pada halaman 58, terutama pada indikator "Pentingnya Menabung" dan "Orientasi Masa Depan". Karakteristik responden yang didominasi oleh mahasiswa (85%) memperkuat temuan ini, karena lingkungan akademik mendorong individu untuk lebih kritis dan proaktif dalam mencari informasi keuangan, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital.

Dalam perspektif Islam, hubungan erat antara sikap dan ilmu ini merupakan manifestasi dari prinsip kehati-hatian (*wara'*). Sikap amanah terhadap harta menuntut seorang Muslim untuk berilmu sebelum bertindak. Hal ini selaras dengan QS. Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Artinya: Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya."

Menurut Ibnu Katsir (2004:164) menekankan bahwa seluruh indera manusia, mulai dari pendengaran, penglihatan, hingga hati nurani, adalah amanah yang harus dijaga dan kelak akan dihisab atas penggunaannya. Seseorang dilarang memberikan persaksian, tuduhan, atau keputusan hanya berdasarkan dugaan atau prasangka tanpa bukti yang nyata. (Katsir, 2004b)

Keterkaitan tafsir ini dengan hasil penelitian ini yaitu Generasi Z di Surabaya mengimplementasikan rasa takut akan pertanggung jawaban dengan cara mencari ilmu. Sikap positif Generasi Z terhadap harta mendorong upaya belajar agar terhindar dari perilaku tercela seperti ikut-ikutan tanpa ilmu.

Pengaruh *Financial attitude* terhadap Niat Investasi.

Mengacu pada Theory of Planned Behavior (TPB), sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) secara teoritis merupakan salah satu faktor utama yang membentuk niat individu dalam melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menduga bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi pada pasar modal syariah. Namun demikian, hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa hipotesis ini ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa secara langsung *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi Generasi Z di Surabaya.

Hasil yang tidak signifikan ini sejalan dengan penelitian Abduh & Hussin (2018), yang menyatakan bahwa dalam konteks produk keuangan syariah yang bersifat kompleks dan berisiko, sikap positif belum tentu secara langsung mendorong niat investasi. Penelitian oleh Fahmi et al. (2024), juga mengungkapkan bahwa sikap keuangan yang baik perlu didukung oleh faktor lain agar dapat terkonversi menjadi niat perilaku yang nyata.

Ketidaksignifikanan pengaruh ini dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif jawaban responden. Meskipun nilai rata-rata *financial attitude* tergolong tinggi (mean 4,19), Bisa dilihat pada halaman 58. Namun nilai rata-rata pada variabel niat berinvestasi, khususnya indikator rencana memulai investasi dalam waktu dekat, merupakan yang terendah (mean 3,85), Bisa dilihat pada halaman 59. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dan niat operasional. Mayoritas responden merupakan mahasiswa yang belum memiliki pendapatan tetap, sehingga meskipun memiliki sikap keuangan yang positif, Generasi Z cenderung menunda pembentukan niat investasi karena mempertimbangkan keterbatasan modal dan risiko yang dirasakan.

Dari sudut pandang Islam, ketidaksignifikanan pengaruh ini justru mencerminkan nilai positif berupa implementasi konsep *Istitha'ah* (kemampuan) dan *Muhasabah* (introspeksi). Islam mengajarkan agar niat melakukan amal

usaha didasari persiapan matang, bukan sekadar keinginan impulsif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Ibnu Katsir (2004:122) menekankan bahwa Allah maha teliti terhadap semua amal, sehingga tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya. Oleh karena itu, persiapan bekal untuk hari esok harus dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa (Katsir, 2004d).

Relevansinya dengan hasil penelitian ini adalah: Generasi Z di Surabaya sedang melakukan muhasabah. Generasi Z menahan niat investasinya bukan karena tidak mau, melainkan karena Generasi Z sedang mengukur kemampuan diri dan mempersiapkan bekal ilmu agar tidak terjerumus dalam spekulasi (gharar) yang dilarang agama.

Pengaruh *Financial literacy* terhadap Niat Investasi.

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang membentuk kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, H3 menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi pada pasar modal syariah. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z di Surabaya, maka semakin kuat pula niat Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Utami et al. (2025) serta Qoriana et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat investasi generasi muda. Literasi keuangan berperan dalam mengubah ketidakpastian menjadi risiko yang

terukur, sehingga individu memiliki keyakinan yang lebih besar dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan dapat diposisikan sebagai pembentuk *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku. Hal ini tercermin dari hasil analisis deskriptif responden yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai *financial literacy* berada pada kategori tinggi (mean 4,07), Bisa dilihat pada halaman 57, khususnya pada pemahaman mengenai kondisi makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Pengetahuan ini memberikan rasa mampu dan kendali bagi Generasi Z, sehingga Generasi Z memandang investasi bukan lagi sebagai aktivitas yang menakutkan, melainkan sebagai peluang yang dapat dikelola secara rasional.

Secara teologis, hasil ini menegaskan kedudukan ilmu sebagai prasyarat amal. Kualitas niat seseorang sangat bergantung pada kualitas ilmunya. Allah SWT berfirman dalam QS. Fatir ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

“Artinya: (Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah mahaperkasa lagi maha pengampun.”

Menurut Ibnu Katsir (2004:608) Ibnu Katsir menegaskan Ilmu itu bukanlah dengan banyaknya riwayat, tetapi ilmu adalah rasa takut (Katsir, 2004c).

Tafsir di atas mengajarkan bahwa Literasi keuangan melahirkan "kehati-hatian yang produktif". Generasi Z yang literat berani berniat investasi karena Generasi Z tahu batasan halal-haram dan untung-rugi. Ilmu membuat niat Generasi Z menjadi niat yang bashirah (memiliki pandangan tajam), bukan niat nekat yang menjurus pada perjudian.

Pengaruh peran *Financial attitude* terhadap niat investasi dengan *Financial literacy* sebagai mediasi.

Hipotesis keempat (H4) bertujuan untuk menguji pengaruh tidak langsung *financial attitude* terhadap niat berinvestasi melalui *financial literacy*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan mampu menjembatani hubungan antara sikap keuangan dan niat berinvestasi pada pasar modal syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut bersifat positif dan signifikan. Mengingat pengaruh langsung (H2) terbukti tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa peran literasi dalam model ini bersifat Mediasi Penuh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmanita et al. (2025) dan Utami et al. (2024) yang menempatkan literasi sebagai variabel mediasi yang penting. Temuan ini memberikan implikasi teoretis dan praktis yang sangat penting. Bagi Generasi Z di Surabaya, sikap keuangan yang positif (seperti hemat dan disiplin) tidak akan pernah berubah menjadi niat investasi jika tidak melalui proses peningkatan literasi keuangan terlebih dahulu. Faktor penyebab terjadinya mediasi penuh ini adalah karena investasi pasar modal membutuhkan kompetensi teknis, bukan sekadar motivasi moral. Sikap positif hanya berfungsi sebagai mendorong Generasi Z untuk belajar. Setelah Generasi Z belajar dan menjadi literat, barulah muncul berupa niat investasi. Tanpa literasi, sikap positif tersebut hanya akan berhenti pada perilaku menabung konvensional. Dalam Al-Qur'an, integrasi sempurna antara sikap dan pengetahuan sebagai syarat memegang tanggung jawab pengelolaan harta tercermin dalam kisah Nabi Yusuf a.s. pada QS. Yusuf ayat 55:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْكُمْ

Artinya: "Dia (Yusuf) berkata, "jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (mesir). sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan."

Menurut Ibnu Katsir (2004:608), Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Yusuf meminta jabatan tersebut karena beliau sadar memiliki kedua kemampuan itu.

Dalam konteks penelitian ini, Hafizh merepresentasikan *financial attitude* (sikap amanah), sedangkan Alim merepresentasikan *financial literacy* (ilmu mengelola) (Katsir, 2004e).

Relevansi ayat dan tafsir tersebut memberikan terhadap peran mediasi dalam penelitian ini. Temuan mediasi ini menegaskan bahwa Generasi Z harus meneladani Nabi Yusuf: Sikap baik saja tidak cukup harus disempurnakan dengan ilmu agar terbentuk niat yang kokoh untuk mengelola investasi secara syariah.

Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan menyimpulkan bahwa kunci utama yang mendorong Generasi Z di Surabaya untuk berinvestasi di pasar modal syariah bukanlah sekadar sikap atau persepsi mereka terhadap uang, melainkan tingkat pemahaman atau literasi keuangan yang mereka miliki. Data menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai jembatan mutlak yang menghubungkan niat seseorang dengan tindakan nyata. Dalam pandangan ekonomi Islam, fakta tersebut mempertegas kaidah bahwa ilmu harus mendahului amal; tanpa pemahaman yang memadai mengenai mekanisme investasi syariah, sikap positif saja tidak akan cukup untuk menggerakkan seseorang melakukan investasi yang aman dan terbebas dari unsur spekulasi.

Hal yang cukup menarik perhatian adalah fakta bahwa sikap keuangan seseorang ternyata tidak memiliki pengaruh langsung terhadap niat mereka untuk berinvestasi. Secara sederhana, meskipun seorang pemuda dari Generasi Z memiliki pandangan yang bijak atau positif tentang pengelolaan uang, hal itu tidak serta-merta membuat mereka ingin terjun ke pasar modal syariah. Terdapat "celah psikologis" di mana sikap positif tersebut terhenti begitu saja karena adanya keraguan atau ketakutan akan risiko. Kondisi ini membuktikan bahwa hambatan mental tersebut hanya bisa ditembus melalui edukasi literasi keuangan yang mendalam, sehingga sikap yang baik dapat berubah menjadi keberanian untuk berinvestasi.

Meskipun memberikan wawasan baru, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam lingkup penelitian. Pertama, fokus kajian hanya terbatas pada wilayah Surabaya dengan jumlah responden yang spesifik, sehingga gambaran perilakunya mungkin berbeda jika dibandingkan dengan pemuda di daerah lain yang memiliki akses informasi berbeda. Kedua, variabel yang diuji baru melihat literasi keuangan sebagai faktor perantara, padahal masih banyak faktor lain seperti kecanggihan aplikasi investasi atau pengaruh tren di media sosial yang belum masuk dalam cakupan analisis. Terakhir, karena pengambilan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu, dinamika perubahan niat investasi ini belum dapat dipotret seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman mereka di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., & Hussin, T. M. T. T. (2018). Factors Influence Intention to Opt for Islamic Investment Schemes among Market Players. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 6(2), 91–102. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/grieb/article/view/062-02>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <http://www.sietmanagement.fr/wp-content/uploads/2017/12/Azjen.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>
- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indeks Harga Konsumen Desember 2024*.
- Badan Pusat Statistik. (2025b). *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024*.
- Darmawan, A. D. (2025, April 12). *Jumlah Penduduk Kota Surabaya 3,02 Juta Jiwa Data per 2024*. Databox. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/f16e2318ee4c018/jumlah-penduduk-kota-surabaya-3-02-juta-jiwa-data-per-2024?utm>
- Fahmi, Much. M., Suprayitno, E., Yuliana, I., Ekowati, V. M., & Rofiq, A. (2024). The Extended Theory of Planned Behavior to Measure Sharia Investment Intention Among the Z Generation. *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, 20(1), 171–196. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v20i1.11280>
- Fauzia, I. Y., Nasution, Z., Setiawan, S., Masharif Al-Syariah, J., Ekonomi, J., & Syariah, P. (2021). Model Islamic Family Wealth Management Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 109–124.
- Hair, J. F., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research:

- Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE.
- Hasan, A., Sholikhatunnisa, S., Alvadia, W. R., Fachrini, A., & Dwi Putri, N. (2024). Fungsi Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 5(1), 47–57. <https://doi.org/10.35313/jaief.v5i1.5072>
- Katsir, I. (2004a). *Tafsir Ibnu Katsir 8.1* (M. A. Ghoffar, Tran.; Vol. 8). Imam Asy-Syafi'i.
- Katsir, I. (2004b). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (M. A. Ghoffar, Tran.; Vol. 5). Imam Asy-Syafi'i.
- Katsir, I. (2004c). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (M. A. Ghoffar, Tran.; Vol. 6). Imam Asy-Syafi'i.
- Katsir, I. (2004d). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8.2* (M. A. Ghoffar, Tran.; Vol. 8). Imam Asy-Syafi'i.
- Katsir, I. (2004e). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (M. A. Ghoffar, Tran.; Vol. 4). Imam Asy-Syafi'i.
- Khomariyah, L., Devina Fitria Kusuma Dewi, C., Nur Anis Sayuti, V., Vadilla Noviyanti, P., & Nafi Widhiatmoko, M. (2022). Analysis of the Influence of Investment, Inflation and Consumption on GDP in Indonesia in 2013-2021. *Tamansiswa Management Journal International ISSN 2775-166X*, 7(1). <https://doi.org/10.54204/TMJI/Vol712022009>
- Laurency, J., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Dan Risk Perception Terhadap Investment Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, (3), 607–626. https://www.researchgate.net/publication/362856959_Pengaruh_Financial_Attitude_Financial_Self-Efficacy_dan_Risk_Perception_terhadap_Investment_Intention

- Otoritas Jasa Keuangan. (2024a). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2024*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *Statistik Pasar Modal Syariah: Desember 2024*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024c). *Statistik Pasar Modal Syariah (Edisi Juli 2024)*.
- Qoriana, A., Viaulia, Ningtyas, & Mega Noerman. (2024). Financial Literacy, Financial Attitudes, And The Environment On Investment Decisions Through Investment Intention. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2), 3049–3064.
- Rahmanita, A. P., Widyastuti, U., & Zakiah, R. (2025). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Risk Tolerance Terhadap Investment Intention: Peran Financial Literacy Sebagai Mediasi. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 193–217. <https://doi.org/10.62710/tw8x9z56>
- Shih, H.-M., Chen, B. H., Chen, M.-H., Wang, C.-H., & Wang, L.-F. (2022). A Study of the Financial Behavior Based on the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Marketing Studies*, 14(2), 1–12. <https://doi.org/10.5539/ijms.v14n2p1>
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(4), 308–315. <https://doi.org/10.56472/25835238/irjems-v3i4p140>
- Utami, Yuliani, R., & Fatihat, G. G. (2024). Financial Literacy as Mediates of Financial Attitude and Intention To Invest in Shariah. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2), 120–130. <https://doi.org/10.54099/aijbs.v4i2.1096>
- Utami, Yuliani, R., Pesakovic, G., & Gusni. (2025). Financial Knowledge And Social Influence On Generation Z Intention To Invest: The Mediating Role

Of Financial Attitude And Literacy. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 40(1),
121-147.